

Komnas HAM Sudah Selesaikan Penyelidikan Kasus Gagal Ginjal Akut Anak

TEMPO.CO, Jakarta - Komisi Nasional Hak Asasi Manusia atau Komnas HAM sudah menyelesaikan penyelidikan kasus gagal ginjal akut pada anak. Komnas HAM kini tengah menyusun laporan akhir dan rekomendasi dari hasil penyelidikan tersebut. Sedang tahap akhir untuk penyusunan laporan, kata Ketua Komnas HAM Atnike Nova Sigiro, di Jakarta, Selasa, 7 Maret 2023. Atnike berkata laporan itu akan berisi analisis fakta dan rekomendasi dari lembaganya dalam kasus gagal ginjal tersebut. Dia mengakui masih ada silang pendapat di antara anggotanya mengenai hasil akhir itu. Namun, menurut dia, silang pendapat tersebut sebatas pada penambahan informasi dan data, bukan substansi laporan. Intinya proses penyelidikan sendiri sudah selesai, kata dia. Menurut Atnike, dalam laporan itu Komnas HAM memberikan sejumlah rekomendasi kepada pemangku kebijakan yang dianggap bertanggung jawab terhadap munculnya tragedi ini. Dia mengatakan rekomendasi itu akan menyasar sejumlah lembaga pemerintah di antaranya, Kementerian Kesehatan, serta Badan Pengawasan Obat dan Makanan atau BPOM. Saya belum bisa menyebutkan isi rekomendasinya, kata dia. Sejak kasus gagal ginjal pada anak mencuat tahun lalu, Komnas HAM telah menerima tiga laporan dari tiga kelompok keluarga korban. Melalui Komnas HAM, para korban berharap bisa menuntut hak mereka kepada pemerintah. Sejak laporan itu pula, Komnas mulai menyelidiki dengan memintai keterangan sejumlah pihak, di antaranya para produsen obat hingga BPOM. Kasus gagal ginjal akut pada anak terjadi karena kandungan etilen glikol dan dietilen glikol yang mencemari obat-obat demam untuk anak. Akibat cemaran ini, Kemenkes mencatat terdapat 326 kasus gagal ginjal di seluruh Indonesia. Sebayak 204 orang di antaranya meninggal dunia. Sebagian korban selamat harus menanggung derita akibat racun yang masuk dalam tubuh mereka hingga merusak organ.